

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri serta menuju ke masyarakat informasi dimana untuk pengambilan keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dengan optimal untuk menemukan jawaban inovatif atas suatu masalah. Dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum, siswa dipersiapkan untuk masa depan yang penuh tantangan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan\atau latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.¹

Pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*believe*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 11

optimal. Model mengajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya.

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, disatu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun, disisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik paralel. Keduanya terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.²

² Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2016), 13

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan kesesimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan didukung oleh berbagai hal, diantaranya oleh pengembangan sistem belajar dan pembelajaran belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, kondisi internal dan eksternal siswa perlu diperhatikan. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.³

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga

³ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 7

pendidikan saja, tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, sehingga diperlakukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.⁴

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat disetiap bangsa atau negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting. Walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya.⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 39

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 1

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan.⁶

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷

Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat menarik minat dan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan langsung bertanya ini akan membuat sebagian siswa jenuh dan tidak semuanya aktif dan kreatif.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 3.

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 3.

Oleh karena itu, tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kreativitas belajar mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik, dan menciptakan komunikasi dua arah.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dalam berpikir konstruktif. Seseorang dikatakan mempunyai daya kreasi yang tinggi bilamana ia menemukan dan menggabungkan gagasan/ide-ide pemikiran yang baru yang orisinal dan dalam kombinasi yang baru.⁸

Kreativitas sudah menjadi dasar manusia. Jika dalam praktiknya ada orang yang kreativitasnya rendah atau malah tidak muncul, bukan berarti kreativitas itu tidak ada atau hilang, tetapi ia menjumpai blokade ada sesuatu yang menghalangi. Di sinilah pendidikan berperan. Merujuk pada pengertian dasar istilah '*education*' yang kita terjemahkan menjadi pendidikan dikatakan bahwa *education* itu mengeluarkan apa yang ada didalam, bukan memasukkan sesuatu dari luar kedalam.⁹

⁸ Nursyamsiyah dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Dan Model Pembelajaran MID Terhadap Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Balerejo". *Al-Bidayah*. Vol.8 No. 1, (2016), 56

⁹ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2014), 54

Saat ini kebutuhan akan pengembangan kreativitas dirasakan sudah sangat mendesak karena kreativitas sangat penting baik untuk pribadi maupun sosial. Sehubungan dengan itu peranan orangtua, guru, dan masyarakat sangat menentukan bagi keberhasilan pembinaan dan pengembangan kreativitas siswa, karena kreativitas merupakan suatu potensi yang akan berkembang bila siswa berada dalam lingkungan yang kondusif.¹⁰

Agar meningkatkan kreativitas belajar siswa saat pembelajaran diperlukan pemilihan dan penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Pembelajaran Fiqih akan efektif apabila guru mampu memperdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan berbagai upaya maksimal dan bersifat menyeluruh dari kompetensi profesional guru dalam menyampaikan materi dan model yang di gunakan guru dalam melakukan pembelajaran.

¹⁰ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: UIN Maliki Press, 2010), 4

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran itu rendah.

Hasil pengamatan peneliti pada kegiatan belajar Fiqih Kelas MA Negeri 2 Kabupaten Serang, peneliti menemukan kurangnya keefektifan model pembelajaran yang digunakan dengan melihat rendahnya kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan belum menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memberi stimulus kepada siswa untuk terlibat dalam berkreasi ataupun meningkatkan kreativitas belajar dalam proses pembelajaran dan membiasakan diri untuk saling berbagi pemahaman dengan peserta didik yang lain. Model

pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Circuit Learning*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Di MA Negeri 2 Kabupaten Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Fiqih, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kreatif di MA Negeri 2 Kabupaten Serang.
2. Kurangnya respon siswa untuk menerima stimulus dari guru ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung di MA Negeri 2 Kabupaten Serang.
3. Tingkat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah di MA Negeri 2 Kabupaten Serang.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka peneliti membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa yaitu, Implementasi Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kreativitas belajar siswa di MA Negeri 2 Kabupaten Serang.

2. Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian implementasi model pembelajaran circuit learning terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Kabupaten Serang diharapkan memberikan manfaat sejumlah antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Banten Fakultas Tarbiyah khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang kompetensi profesional dalam pembelajaran Fiqih serta sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, yang meliputi Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis. Landasan Teoretis yang membahas mengenai Model Pembelajaran *Circuit Learning* yang meliputi Model Pembelajaran, Pengertian Model Pembelajaran, Ciri-Ciri Model Pembelajaran, Jenis-Jenis Model Pembelajaran, *Circuit Learning*, Pengertian Model Pembelajaran *Circuit Learning*,

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Circuit Learning*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Kreativitas Belajar yang meliputi Kreativitas, Pengertian Kreativitas, Ciri-Ciri Kreativitas, Belajar, Pengertian Belajar, Tujuan Belajar, Ciri-Ciri Belajar, Prinsip Belajar, Teori-Teori Belajar, Pengertian Kreativitas Belajar, Jenis- Jenis Kreativitas Belajar, Karakteristik Kreativitas Belajar, Fiqih, Pengertian Fiqih, Kegunaan Fiqih, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Deskripsi Data, Analisis Data Kreativitas Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen (Pre Test), Analisis Data Kreativitas Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen (Post Test), Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.